

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Upaya kalangan tokoh ulama, organisasi dan lembaga pendidikan dalam membumikan al-Qur'an terus digaungkan, sebab al-Qur'an merupakan kitab petunjuk. Pada posisi ini al-Qur'an menjadi salah satu teks yang paling berpengaruh bagi keberlangsungan hidup manusia, di satu sisi pola interaksi teks al-Qur'an menjadi sangat menarik untuk dikaji dari berbagai sudut pandang salah satunya ialah ruang lingkup akademik.<sup>1</sup>

Agar fungsi al-Qur'an dapat terwujud, maka kita harus menemukan makna firman Allah SWT saat menafsirkan al-Qur'an. Upaya untuk menafsirkan dengan mencari makna yang terkandung di dalam al-Qur'an, Muhammad Arkoun dalam tulisannya mengatakan bahwa "al-Qur'an memberikan kemungkinan-kemungkinan arti yang tidak terbatas, kesan yang diberikan oleh ayat-ayatnya mengenai pemikiran dan penjelasan pada tingkat wujud adalah mutlak". Maka, dengan begitu ayat selalu terbuka (untuk diinterpretasi) baru, tidak pernah pasti dan tertutup dalam interpretasi tunggal.<sup>2</sup>

Secara khusus tafsir merupakan ajaran Islam yang paling dijaga ortodoknya, karena tafsir selalu mengalami perkembangan. Menurut al-Zamarkasyi tafsir merupakan sebuah disiplin ilmu yang digunakan

---

<sup>1</sup>Pratomo, H. "Transformasi Metode Bahtsul Masail NU Dalam Berinteraksi Dengan Al-Qur'an". *Jurnal Lektur Keagamaan*, 18(1), (Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo. 2020). 109-134..

<sup>2</sup>Sanaky, H. A. "Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)". *Al-Mawarid: Jurnal Hukum Islam*. T.tempt 2008. 18

untuk memahami kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan menjelaskan makna-makna yang terkandung di dalamnya serta mengeluarkan hukum-hukum dan berbagai hikmah darinya.

Terlepas dari pandangan al-Zamarkasyi, tafsir merupakan sebuah istilah yang digunakan dalam rangka upaya untuk memahami teks al-Qur'an. Maka dari itu, tafsir tidak terlepas dari tiga konsep yang terkandung di dalamnya. *Pertama*, menafsirkan al-Qur'an merupakan kegiatan ilmiah yang memiliki fungsi sebagai penjelas dan alat untuk memahami kandungan al-Qur'an. *Kedua*, dalam menafsirkan al-Qur'an tidak terlepas dari ilmu-ilmu yang digunakan dan *ketiga* untuk menafsirkan al-Qur'an maka tidak akan lepas dari ilmu yang menjadi produk dari proses penafsiran. Ketiga konsep tersebut tidak dapat dipisahkan dalam proses penafsiran, karena hal tersebut sebagai alat, proses dan hasil capaian sebuah penafsiran.<sup>3</sup>

Fakta yang terjadi di masyarakat terhadap literatur teks ayat al-Qur'an diambil secara acak oleh sebagian orang untuk kepentingan atau gagasan yang dibangunnya. Seperti dalam khutbah dan karya ilmiah yang digunakan untuk memperkuat argumennya dengan tujuan sebagai penjelas, pengambilan hukum, dakwah, penguat atau bahkan sebagai nasihat. Tetapi tidak semuanya memiliki pola yang sama dalam pengambilan ayat-ayat al-Qur'an tersebut, sebagian dari mereka hanya bertujuan untuk menemukan makna baru. Pola seperti ini ada ditengah masyarakat, maka perlu pengkajian secara berkelanjutan agar dapat dijawab secara teoritis.

---

<sup>3</sup> Mutakin Ali. "Kaidah Kebahasaan dalam Kajian Tafsir". *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 1 (2), (STAI Nurul Iman Bogor. 2016). 97.

Potongan ayat al-Qur'an yang digabungkan menjadi satu bagian banyak ditemukan di lingkungan masyarakat dengan cara mengamalkan potongan ayat tersebut, dewasa ini tradisi mengamalkan sudah membudaya bagi masyarakat Indonesia. Misalnya bagi warga Nahdliyyin yang biasa mengamalkan bacaan tahlil sebagai pengiring doa bagi orang yang sudah meninggal. Begitu juga bagi tradisi pesantren khususnya kalangan santri dianjurkan untuk mengamalkan bacaan al-ma'tsurat yang merupakan kumpulan ayat al-Qur'an, dzikir dan doa yang diamalkan Rasulullah Muhammad SAW.<sup>4</sup>

Tafsir merupakan entitas yang berbeda dengan teks al-Qur'an karena teks al-Qur'an bersifat mutlak dari Tuhan, sedangkan kebenaran tafsir bersifat batas akhir, sebab tafsir adalah hasil interpretasi mufasir terhadap al-Qur'an, yang mana penafsiran tersebut tidak bisa dilepaskan dari konteks tafsir tersebut dibuat. Maka dari itu tafsir sangat terbuka untuk dikaji dan dikritisi.

Tak terkecuali di salah satu Pondok Pesantren Al-Mizan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka yang dikenal adanya pengajian suluk. Pengajian suluk ini dilakukan sebagai model internalisasi dan pemikiran Al-Mizan. Pengajian suluk atau yang lebih dikenal dengan Suluk Mizani merupakan kajian pemikiran Pondok Pesantren Al-Mizan yang dipimpin langsung oleh KH. Maman Imanulhaq. Pengajian ini lebih banyak menjelaskan materi hasil pemikiran dan penafsiran Kiai Maman yang di tuangkan dalam karya kitabnya yang berjudul Suluk mizani.

Pengajian Suluk Mizani ini dikhususkan bagi para santri Al-Mizan dengan harapan adanya suluk mizani dapat melahirkan pribadi yang

---

<sup>4</sup> Oki Dwi R, "Transformasi Makna Penggunaan Fragmen Ayat Al-Qur'an Dalam Hizb Gazali" *Tesis*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021). 1-5

istiqomah dalam memuliakan ilmu pengetahuan, memperbaiki budi pekerti dan mengoptimalkan kesalehan ritual dan kesalehan sosial. Dalam prosesi pengajian Suluk Mizani, para santri akan membacakan syair nadzoman Suluk Mizani terlebih dahulu, yang mana pada setiap kalimat dalam syair tersebut mengandung banyak pelajaran yang salah satunya yakni untuk melahirkan pribadi unggul dan menjadi agen perubahan sehingga dapat berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan umat dan mewujudkan peradaban yang maju, unggul dan damai.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menelaah lebih dalam mengenai penafsiran atau pemaknaan terhadap ayat-ayat pilihan yang digunakan oleh K.H. Maman Imanulhaq sebagai penjelas dan materi pendukung dalam kitab suluk mizani. Sehingga penelitian ini akan berbasis lapangan dan terjun langsung untuk membuat dokumentasi, wawancara serta bahan-bahan pendukung dari buku, jurnal atau karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penulis uraikan di awal dapat di tarik beberapa poin permasalahan yang akan dibahas, yakni:

1. Bagaimana proses penyusunan kitab Suluk Mizani karya K.H. Maman Imanulhaq?
2. Bagaimana Penafsiran K.H. Maman Imanulhaq dalam menafsirkan ayat-ayat pilihan di dalam kitab Suluk Mizani?

---

<sup>5</sup> KH. Maman Imanulhaq. *Suluk Mizani*. (Majalengka. Al-Mizan. [T.thn])

3. Bagaimana praktik kajian kitab Suluk Mizani yang dipimpin K.H. Maman Imanulhaq di Pondok Pesantren Al-Mizan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis cantumkan, ada beberapa tujuan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui proses penyusunan kitab Suluk Mizani karya K.H. Maman Imanulhaq.
2. Untuk mengetahui penafsiran K.H. Maman Imanulhaq dalam menafsirkan ayat-ayat pilihan dalam kitab Suluk Mizani.
3. Untuk mengetahui praktik kajian kitab Suluk Mizani yang dipimpin K.H. Maman Imanulhaq di Pondok Pesantren Al-Mizan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Dalam penelitian ini membantu dan memperkaya kajian al-Qur'an dan penafsirannya, dengan adanya penelitian terhadap "Penafsiran K.H. Maman Imanulhaq terhadap ayat-ayat pilihan dalam kitab Suluk Mizani" dapat menyumbangkan pengetahuan baru tentang makna ayat al-Qur'an dalam kitab suluk mizani yang jarang dieksploitasi sebelumnya.

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengalaman yang sangat berharga sehingga penulis dapat meningkatkan

kualitas diri dan memberi karya yang berguna bagi para pembaca.

- 2) Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi khazanah keilmuan dan referensi terpercaya terkait analisis “Penafsiran K.H. Maman Imanulhaq terhadap ayat-ayat pilihan dalam kitab Suluk Mizani”.

## **E. Kajian Pustaka**

Penelitian yang dilakukan penulis terkait **“Penafsiran K.H. Maman Imanulhaq terhadap ayat-ayat pilihan dalam kitab Suluk Mizani”**. Penelitian ini sebelumnya telah banyak diteliti oleh para akademisi pendidikan, maka dari itu penulis mencoba memilah literatur yang sudah dilakukan oleh akademisi sebelumnya dan memfokuskan pada salah satu titik fokus penelitian dalam meneliti sebagai pembeda. Hasil observasi penulis dari beberapa literatur, sejauh ini belum ada penelitian khusus tentang topik yang penulis jadikan sebagai penelitian. Berikut beberapa literatur yang relevan dengan penelitian penulis.

Dalam penelitian jurnal yang dilakukan oleh Hilmy Pratomo. Beliau menjelaskan bahwa upaya membumikan al-Qur’an terus diupayakan oleh beberapa lembaga ataupun individu. Karena fungsi utama dari al-Qur’an ialah sebagai petunjuk. Salah satunya dalam pengambilan hukum Islam pada Lembaga Bahtsul Masail NU, dalam hal ini LBM NU menggali hukum Islam dalam lingkup madzhab bukan hanya dari satu sumber saja yakni al-Qur’an, menurut LBM NU cara ini lebih praktis dan dapat dilakukan oleh ulama NU.<sup>6</sup> **Perbedaan;** Dalam hal ini

---

<sup>6</sup> Pratomo, H. “Transformasi Metode Bahtsul Masail Nu Dalam Berinteraksi Dengan Al-Qur’an”. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 18(1), (Universitas Sains Al-Qur’an Wonosobo. 2020).

penelitian penulis fokus pada ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan dalil dan sumber hukum terhadap pengajian suluk mizani di pondok pesantren al-Mizan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

Dalam penelitian Tesis yang dilakukan oleh Oki Dwi Rahmanto. Beliau menjelaskan bahwa banyak literatur yang ditemukan dalam masyarakat Indonesia mengenai potongan ayat al-Qur'an yang digabungkan menjadi satu bagian dan dijadikan sebuah amalan kehidupan. Seperti dalam pembacaan *hizb Gazali* yang diamalkan oleh sekelompok orang atau individu, yang fadilah dari mengamalkan potongan ayat tersebut salah satunya ialah dapat menyembuhkan penyakit dan dapat mengabulkan hajat.<sup>7</sup> **Perbedaan;** Dalam penelitian yang dilakukan penulis yang membedakannya ialah penggunaan ayat al-Qur'an sebagai dalil dan dasar hukum dalam pengajian suluk mizani di pondok pesantren al-Mizan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

Dalam penelitian jurnal yang dilakukan oleh Valentina Adinda Febriani. Valentina menjelaskan bahwa yang dinamakan suluk adalah sebuah metode untuk mendekati diri kepada Allah SWT dalam tarekat. Dalam sebuah tarekat pasti memiliki seorang syaikh, dzikir amalan dan tasawuf. Valentina juga menambahkan bahwa suluk terbagi menjadi tiga bagian; pertama, suluk dalam bentuk ibadah. Kedua, suluk dalam bentuk riyadhah dan ketiga, suluk dalam bentuk penderitaan.<sup>8</sup> **Perbedaan;** Dalam penelitian yang dilakukan penulis terhadap pengajian suluk mizani, bahwasannya suluk mizani merupakan tradisi pondok pesantren al-Mizan Jatiwangi Kabupaten Majalengka. Kegiatan

---

<sup>7</sup> Oki Dwi R, "Transformasi Makna Penggunaan Fragmen Ayat Al-Qur'an Dalam Hizb Gazali" *Tesis*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

<sup>8</sup> Febriani, V. A. (2021). "Kesempurnaan Suluk Dan Adab Para Murid". *Spiritualita*, 5(1), (IAIN Kediri, 2021).

pengajian ini dilakukan dalam rangka untuk menanamkan pemahaman pada santri tentang Islam Ahlussunnah wal Jama'ah dengan jalan mengikuti Nadhatul Ulama.

Dalam Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Robeet Thadi. Beliau menjelaskan bahwa jama'ah suluk tidak bisa terhidar dari interaksi baik di internal jama'ah ataupun dengan masyarakat sekitar. Thadi juga menambahkan bahwa dalam komunikasi sosial itu dapat membangun sebuah konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, ketenangan dan mempunyai banyak hubungan dengan orang lain. Begitu juga dengan hubungan sosial jama'ah suluk pasti memiliki status sosial seperti guru, khalifah dan murid.<sup>9</sup> **Perbedaan;** Dalam penelitian yang dilakukan penulis terhadap pengajian suluk mizani, tujuan dari pengajian suluk mizani ialah salah satunya memberikan pemahaman terhadap santri tentang makrifat dan hubungannya dengan Allah SWT dan memegang teguh Islam Ahlussunnah wal Jama'ah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Khalid Ridwan. Beliau menjelaskan bahwa, menurut Syekh Mula Hasan bin Musa bin 'Abdullah al-Kurdi al-Qadari asy-Syafi'i (w. 1148) orang makrifat ialah orang yang sampai pada shafwatul yaqin secara dzauq (kelezatan rasa dalam dzikir ibadah) dan wujudan (rasa cinta yang mendalam kepada Allah), kemudian orang tersebut juga mengalami kefanaan di dalam af'al-Nya Allah dan tidak melihat perbuatan selain af'al-Nya Allah dan

---

<sup>9</sup> Thadi, R. "Komunikasi Sosial Jamaah Suluk dalam Kehidupan Sosial Keagamaan di Desa Suka Datang Rejang lebong". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 5(1), (IAIN Bengkulu, 2020).

kemudian orang tersebut menemukannya dengan jalan asma'-Nya Allah dan tidak melihat nama-nama selain nama Allah.<sup>10</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mutolib dan Onok, mereka menjelaskan bahwa suluk adalah syair yang berhubungan dengan lingkup sosial dan keagamaan. Suluk juga disebut sebagai rekam jejak kehidupan sosial-intelektual keagamaan masa lalu literatur-literatur tersimpan dalam jumlah yang sangat besar. Suluk merupakan salah satu karya sastra yang dijadikan sebagai kebutuhan yang berhubungan erat dengan keagamaan dan religius.<sup>11</sup> **Perbedaan;** Dalam penelitian yang dilakukan penulis terhadap pengajian suluk mizani, bahwa tujuan dari suluk mizani ialah mencetak santri agar memiliki karakter qur'ani dan memegang teguh Islam Ahlussunnah wal Jama'ah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kartika Duri. Menurut Kartika, Suluk merupakan jalan untuk mendekati diri kepada Allah SWT dan mendapatkan ma'rifat. Suluk juga semacam riyadhah yang dikerjakan dalam jangka waktu tertentu agar memperoleh maqam bagi yang mengikuti *tarekat*. Bagi orang yang menjalankan suluk akan mengasingkan diri ke tempat yang terpencil dan dalam bimbingan seorang syekh, biasanya waktu untuk mengasingkan diri tergantung bimbingan dari seorang syekh tersebut, ada yang melaksanakan 10 hari, atau 20 hari dan ada juga sampai 40 hari.<sup>12</sup> **Perbedaan;** Suluk mizani merupakan tradisi yang dilakukan secara rutin di pondok pesantren al-

---

<sup>10</sup> Nur Khalik Ridwan, *Suluk dan Tarekat*, (Yogyakarta, Diva Press, 2019).

<sup>11</sup> Pamungkas, O. Y. "Nilai Moral pada Syair Suluk Ngaji Jawa (Kajian Sosiologi Sastra)". *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 1(2), (Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2023).

<sup>12</sup> Kartika Duri, "Implementasi Aktivitas Suluk Dalam Meningkatkan Intensitas Komunikasi Ilahiah Pengikut Tarekat Naqsyabandiyah Desa Gunung Selamat Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu", (Dissertation, UIN Sumatera Medan, 2021).

Mizan Jatiwangi Kabupaten Majalengka, setiap hari jum'at pagi pengajian suluk mizani di lakukan.

Dalam penelitian jurnal yang dilakukan oleh Siddiq Abdur Rozzaq. Siddiq mengambil kutipan dari Farid Esack yang menjelaskan bahwa interaksi manusia dengan al-Qur'an itu ada enam kategori, dari kategori tersebut yakni merepresentasikan bagaimana al-Qur'an diposisikan dalam kehidupan seorang manusia. Dari beberapa kategori, tiga diantaranya merepresentasikan interaksi muslim (*self/ummah*) dan tiga lainnya merepresentasikan interaksi non-muslim (*other/world*). Enam kategori tersebut ialah *uncritical lover*, *scholarly lover*, *the critical lover*, *The friend of lover*, *the voyeur*, *the polemict*.<sup>13</sup> **Perbedaan;** Dalam penelitian yang dilakukan penulis terhadap pengajian suluk mizani, bahwa tujuan dari suluk mizani ialah mencetak santri agar memiliki karakter qur'ani dan memegang teguh Islam Ahlussunnah wal Jama'ah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irma Susanti. Menurut Irma Suluk (bersuluk) ialah jalan spritual untuk menuju Allah SWT, yang mencakup sebuah disiplin seumur hidup dalam melaksanakan aturan-aturan Islam yang berupa syariat dan aturan esoteris Islam yang hakikat, juga untuk mensucikan qalb dan membebaskan nafs dari dominasi jasadiyah dan keduniawian yang dibimbing langsung oleh mursyid sehingga dapat ketingkat hakikat dan makna.<sup>14</sup> **Perbedaan;** Dalam penelitian yang dilakukan penulis terhadap pengajian suluk mizani,

---

<sup>13</sup> Rozzaq, S. A. "Transformasi Fragmen Al-Qur'an dalam Magi: Studi atas Majmu'atul-Munawwar karya KH. Syafiq Munawwar". *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, 6(1), (UIN Kalijaga Yogyakarta, 2020).

<sup>14</sup> Irma Susanti, *Skripsi*, "Tradisi Suluk Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Di Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 1920-2020" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, (2021).

bahwa tujuan dari suluk mizani ialah mencetak santri agar memiliki karakter qur'ani dan memegang teguh Islam Ahlussunnah wal Jama'ah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Mirza. Menurut mereka zikir suluk dan psikoterapi keduanya memiliki hubungan. Zikir suluk merupakan suatu metode latihan ruhaniyah yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu dengan cara mensunyikan diri dari hal-hal yang akan mengganggu serta fokus pada ibadah lahir dan batin. Sedangkan psikoterapi merupakan metode terapi yang disepakati antara terapis dan client seperti orang dalam gangguan jiwa.<sup>15</sup> **Perbedaan;** Dalam penelitian yang dilakukan penulis terhadap pengajian suluk mizani, pada pengajian suluk mizani bukan hanya sekedar adanya hubungan antara zikir dan psikoterapi melainkan juga suluk mizani sebagai model internalisasi dan pemikiran al-Mizan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Heru Nuvo Liantara. Dalam penelitiannya Heru menjelaskan bahwa tarekat merupakan suatu jalan dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Salah satunya ialah tarekat Naqsyabandiyah yang memiliki ciri unik tersendiri seperti dakwah sebagai basis dalilnya ialah al-Qur'an, Hadis dan 'ijma yang di dukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>16</sup> **Perbedaan;** Dalam penelitian yang dilakukan penulis terhadap pengajian suluk mizani, bahwa suluk mizani merupakan jalan makrifat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan menggunakan dalil dari ayat dan surah pilihan dalam menjelaskan makna tentang suluk mizani.

---

<sup>15</sup> Ibrahim, I., & Mirza, M. "Praktik Zikir Suluk Sebagai Psikoterapi di Aceh". *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 5(2), (Unsyiah Kuala, Indonesia. 2022).

<sup>16</sup> Tara. H. N. "Kegiatan Suluk Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Padang Panjang Kabupaten Kaur". (*Dissertation*, IAIN Bengkulu. 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ice Tanzila. Menurut Ice Tanzila menjelaskan bahwa secara harfiah suluk artinya memasuki, melalui jalan, bertindak dan memasukan. Secara garis besarnya suluk merupakan kegiatan seseorang untuk menuju kedekatan diri kepada Allah SWT, sedangkan hakikat suluk ialah mengosongkan diri dari sifat-sifat buruk dan mengisis dengan sifat-sifat yang terpuji. Ice Tanzila juga menjelaskan dalam kegiatan suluk adapun amalan-amalannya seperti puasa wajib, puasa sunnah, shalat wajib ditambah yang sunnahnya, melafalkan dzikir, berdo'a dan bertawajjuh.<sup>17</sup> **Perbedaan;** Dalam penelitian yang dilakukan penulis terhadap pengajian suluk mizani, bahwa berbeda dengan suluk mizani yang merupakan merupakan pengajian model internalisasi dan pemikiran al-Mizan yang disampaikan kepada para santri.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Husen. Beliau mengutip dari kalangan mazhariah yang menjelaskan bahwa suluk merupakan kegiatan menyepi untuk sementara waktu dari hal kesibukan duniawi. Sedangkan tujuan dari praktiknya ialah seseorang berikhtiar untuk mendapatkan makrifat tentang Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya yang dilakukan pada bulan suci Ramadhan. Pada saat melakukan suluk, seseorang itu harus berusaha menjaga hatinya untuk Allah SWT, melaksanakan syariat Islam dan mengamalkan amalan ibadah wajib dan sunnah.<sup>18</sup> **Perbedaan;** Dalam penelitian yang dilakukan penulis terhadap pengajian suluk mizani, bahwa tujuan dari

---

<sup>17</sup>Ice, T. "Praktik Suluk Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Pekon Sukarame Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat". (*Dissertation*, (UIN Raden Intan Lampung. 2022).

<sup>18</sup>Husen, M. "Suluk Dan Pengaruhnya Terhadap Akhlaksantri Dayah Darul Ulum Abu Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar" (*dissertation*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2020).

suluk mizani ialah mencetak santri agar memiliki karakter qur'ani dan memegang teguh Islam Ahlussunnah wal Jama'ah

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irma Suriani Nasution. Irma menjelaskan bahwa di dalam sebuah tarekat ada yang disebut Suluk, yakni pembelajaran kepada salik, seorang salik akan dibimbing untuk mengamalkan berbagai bentuk zikir di iringi dengan perbaikan ibadah mahdah dan ghairu mahdah. Irma juga menambahkan bahwa tujuan dari Suluk ialah untuk menyucikan jiwa (zakiyahan nafs) yang dilakukan secara bertahap hingga mencapai tingkatan tertinggi pada maqam-maqam tasawuf.<sup>19</sup> **Perbedaan;** Dalam penelitian yang dilakukan penulis terhadap pengajian suluk mizani, bahwa tujuan dari suluk mizani ialah mencetak santri agar memiliki karakter qur'ani dan memegang teguh Islam Ahlussunnah wal Jama'ah.

#### **F. Kerangka Teori**

Dalam penelitian tentang “Penafsiran K.H. Maman Imanulhaq terhadap ayat-ayat pilihan dalam kitab Suluk Mizani”, penulis mencoba untuk menerapkan teori hermeneutika sebagai pisau analisis. Secara definisi hermeneutika adalah teori dan metodologi interpretasi, khususnya digunakan untuk menafsirkan teks-teks, bahasa, simbol, dan karya seni. Tujuan utama dari hermeneutika adalah untuk memahami makna yang tersembunyi atau kompleks dari suatu teks atau fenomena dalam konteksnya.

Adapun teori hermeneutika yang penulis angkat sebagai pisau analisis dalam penelitian ini, yakni teori hermeneutika menurut

---

<sup>19</sup> Irma. S. N, “Pengamalan Ajaran Suluk Tarekat Naqsyabandiyah Di Desa Sungai Kumango Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu”. (*Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2022).

Friedrich Schleiermacher, ia berpendapat bahwa pemahaman mendalam terhadap teks melibatkan dua aspek sebagai pisau analisis yaitu pemahaman gramatikal (bahasa dan struktur teks) dan pemahaman psikologis (maksud atau tujuan penulis). Jadi dalam hal ini Schleiermacher menjelaskan ilmu tata bahasa atau gramatikal merupakan syarat berpikir setiap orang ketika berinteraksi dengan teks yang dibacanya, sedangkan aspek psikologisnya yakni memungkinkan seseorang memahami kepribadian penulis, sehingga proses memahaminya benar-benar utuh demi meminimalisir *misunderstanding* (salah paham).

Berikut adalah ilustrasi lingkaran hermeneutika Schleiermacher:<sup>20</sup>



Konsep ini menjelaskan bahwa memahami kalimat, harus memahami kata terlebih dahulu dan sebaliknya, karena keduanya harus dilakukan secara serentak. Sehingga konsep ini menggunakan metode *divinatory*, yaitu seorang pendengar ketika memahami teks harus

<sup>20</sup> Damayanti, A., & Masruhan, M. "Implementasi Hermeneutika Romantik FDE Schleiermacher Dalam Diskursus Ilmu Hadis". *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*. 9(1). (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023). 43.

memposisikan dirinya seolah-olah menjadi penulis teks tersebut agar dapat menangkap kepribadiannya secara langsung.

Oleh karena itu, pada proses memahami dalam teori hermeneutik menurut pandangan Schleiermacher adalah mengawinkan aspek gramatikal dengan aspek psikologis. Dari kedua aspek ini merupakan sebuah upaya dimana si pemaham berkewajiban untuk mengetahui betul setiap seluk beluk diri si penutur ketika ia bertutur. Keduanya juga menjadi satu kesatuan yang wajib ada, saling terikat dan tidak saling tumpang tindih dalam setiap proses memahami.<sup>21</sup>

## G. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif sebagai dasar untuk menjelaskan sebuah tradisi pesantren, karena fokus utamanya ialah untuk menganalisis penafsiran K.H. Maman Imanulhaq terhadap ayat-ayat pilihan dalam kitab *Suluk Mizani*. Metode kualitatif dipilih karena melibatkan studi menggunakan variasi materi empiris, studi kasus, pengalaman personal, introspeksi, life history, interview, observasi, sejarah, interakasional, teks visual yang menggambarkan pola kebiasaan, waktu dan arti sebuah kehidupan subjek.<sup>22</sup>

### 1. Sumber Data

Tahap ini merupakan proses yang paling penting untuk di siapkan, karena keberhasilan dalam penelitian bergantung pada tersedianya data.

---

<sup>21</sup> Shafwatul Bary, Zakirman. "Hermeneutik Friedrich D.E. Schleiermacher sebagai Metode Tafsir Al-Qur'an (Kajian ayat *ikhlas; jilbab; sayyarah; dan al-huda*). *Journal Of Qur'an and Hadith Studies*. 9(1). (UIN Imam Bonjol Padang). 51-70.

<sup>22</sup> Ulfah, Y. F., Rahmat, A., Hasyim, S. H., Silalahi, D. E., Mattunruang, A. A., Ratnaningsih, P. W & Hasan, M. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta. Tahta Media Group. 2022).

Sumber data merujuk pada informasi terkait yang diperlukan dalam penelitian. Adapun untuk melakukan penelitian menggunakan dua sumber, yakni:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini ialah hasil wawancara dan observasi lapangan di Pondok Pesantren Al-Mizan Jatiwangi Kabupaten Majalengka terkait pelaksanaan pengajian suluk mizani.

b. Sumber Data Sekunder

Untuk pengumpulan sumber data sekunder, penulis mengumpulkan sumber data sekunder dari beberapa skripsi, tesis, jurnal, buku, website dan literatur yang berhubungan dengan penelitian penulis dan sumber data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Subjek Penelitian

Dalam hal ini subjek penelitian yang menjadi sasaran penulis ialah pihak terkait yang bersinggungan langsung dengan penelitian penulis dan memiliki informasi sesuai apa yang terjadi di lapangan. Maka untuk melengkapi subjek penelitian tersebut, penulis mengambil sumber data dari pimpinan pondok pesantren dalam hal ini ialah Kiai Maman Imanulhaq.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang keberhasilan dalam penelitian maka penulis menyiapkan teknik pengumpulan data, diantaranya:

a. Observasi

Proses observasi merupakan langkah untuk mendeskripsikan latar belakang yang akan diobservasi, seperti; kegiatan-kegiatan yang terjadi di lapangan dan orang-orang yang ikut andil dan berpartisipasi di kegiatan tersebut. Pada proses ini, peneliti bisa disebut juga sebagai partisipan dalam kelompok yang akan diteliti, maknanya agar seorang peneliti bisa mengamati dan belajar melalui pengalaman langsung dengan teknik yang digunakan ialah wawancara dan analisis dokumen. Observasi juga memiliki tujuan yang sangat penting karena prosesnya yaitu untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan suatu aktivitas berdasarkan kejadian, peneliti dapat ikut melakukan apa saja yang dikerjakan sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.<sup>23</sup> Dalam hal ini, penulis akan mengamati dan mencatat serta mendeskripsikan proses kegiatan pengajian suluk mizani Pondok Pesantren Al-Mizan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses atau metode pengumpulan data informasi yang mana peneliti terjun langsung ke lapangan dan bertemu dengan narasumber untuk melakukan dialog interaktif, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Dalam hal ini, maka peneliti akan melakukan wawancara secara langsung terhadap narasumber untuk mendapatkan informasi, agar hasil observasi memiliki memiliki data yang kuat, begitu juga dengan persiapan yang akan penulis tempuh dalam melakukan wawancara yakni dengan membawa alat bantu

---

<sup>23</sup> Nasution A. F, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Harfa Creative, 2023).

seperti tape recorder atau material lainnya yang dapat membantu kelancaran wawancara.

c. Dokumentasi

Selanjutnya dalam tahapan pengumpulan data yakni melalui dokumentasi, proses ini merupakan cara untuk mendapatkan data dengan menggunakan alat bantu seperti kamera, rekaman atau bahan cetak, sehingga peneliti dapat menganalisis secara subjektif dengan alat bantu elektronik tersebut. Maka peneliti akan mengumpulkan data yang dibutuhkan seperti dokumentasi proses kegiatan pengajian suluk mizani pondok pesantren Al-Mizan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi atau catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data yang banyak dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Visual ataupun audio visual), selanjutnya ialah menganalisis data. Dari proses berawal pengumpulan data kemudian pengolahan data, itu disebut dengan proses penelitian induktif.

Sebagaimana yang disampaikan Mc. Millian dan Schumacher *“Inductive analysis means that categories and patterns emerge from the data rather than being imposed on data prior to data collection”*. Yang artinya dalam penelitian induktif, data kategori yang diperoleh ditemukan setelah dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Maka hasil dari analisis data akan memperoleh penelitian yang sistematis,

karena melalui tahapan proses pengumpulan data, pemilihan data, pengkategorian, perbandingan, penyatuan dan penafsiran data.<sup>24</sup>

## 5. Teknik Keabsahan Data

Pada tahap teknik keabsahan data penelitian, penulis melakukan pengecekan terhadap data yang dikumpulkan. Untuk memastikan bahwa data ini dapat dipercaya keabsahannya maka dapat melalui triangulasi data yang meliputi; triangulasi metode, triangulasi antar peneliti (apabila penelitian dilakukan secara berkelompok), triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Sedangkan untuk menilai keabsahan data dapat melalui *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), *confirmability* (kepastian), dan *authenticity* (keaslian).<sup>25</sup> Maka penulis dalam penelitian ini sangat berhati-hati untuk memastikan keabsahan data dengan melibatkan dosen pembimbing sebagai pihak lain yang ikut memverifikasi keakuratan data yang telah terkumpul.

## 6. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang “Penafsiran K.H. Maman Imanulhaq terhadap ayat-ayat pilihan dalam kitab *Suluk Mizani*” dilakukan keseluruhannya di Pondok Pesantren Al-Mizan Desa Ciborelang, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat.

## H. Rencana Sistematika Pembahasan

Dalam menunjang kelancaran dan kemudahan dalam penelitian ini, peneliti akan menyusun tulisan secara terstruktur dengan lima bab

---

<sup>24</sup> Rahmat A. *Analisis Data Kualitatif*, (Bengkulu, Tahta Media Group, 2022). 222

<sup>25</sup> Susanto, D. & Jailani, M. S. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah”. (*QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 2023). 53-61.

dan sub **bab yang relevan, berikut deskripsi singkat dari setiap bab:**

**Bab pertama,** penulis mendeskripsikan informasi mengenai latar belakang dan perumusan masalah yang akan diteliti, dibarengi dengan tujuan penelitian dan manfaat dari penelitian ini. Selanjutnya ialah akan dilakukan tinjauan pustaka untuk mengevaluasi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta membedakan dengan penelitian ini. Penjelasan metodologi yang relevan juga akan disajikan untuk memastikan keakuratan penelitian. Dan terakhir yakni akan disajikannya gambaran sistematis mengenai isi pembahasan yang akan diuraikan.

**Bab kedua,** yakni mendeskripsikan diskursus makna dan teori hermeneutika Friedrich D.E Schleiermacher.

**Bab ketiga,** yakni penulis mendeskripsikan profil Pondok Pesantren Al-Mizan Jatiwangi Kabupaten Majalengka dan biografi pimpinan pesantren.

**Bab keempat,** yakni isi pembahasan penelitian ini yang menjawab semua rumusan masalah penelitian, dengan mendeskripsikan Penafsiran K.H. Maman Imanulhaq terhadap ayat-ayat pilihan dalam kitab Suluk Mizani dari sisi makna dan pemahaman.

**Bab kelima,** yakni penutup dari penelitian ini, yang mendeskripsikan kesimpulan penelitian yang sudah diteliti dan saran sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.